

ANALISIS PENGARUH PARENT SOCIOECONOMIC STATUS DAN GAYA HIDUP TERHADAP PERILAKU SOSIAL GENERASI Z DENGAN INTERAKSI SOSIAL MAHASISWA SEBAGAI VARIABEL INTERVENINGNYA (STUDI KASUS PADA MAHASISWA FEB UNSRAT)

ANALYSIS OF THE EFFECT OF PARENT SOCIOECONOMIC STATUS AND LIFESTYLE ON SOCIAL BEHAVIOR OF GENERATION Z WITH STUDENT SOCIAL INTERACTION AS THE INTERVENING VARIABLE (CASE STUDY ON FEB UNSRAT STUDENTS)

Oleh:

Eka Saputri¹

Bernhard Tewal²

Mac Donald B. Walangitan³

¹²³Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Sam Ratulangi Manado

E-mail:

¹saputrieika121314@gmail.com

²bernhardtewal@unsrat.ac.id

³mac.walangitan@yahoo.co.id

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis pengaruh parent socioeconomic status, gaya hidup, interaksi sosial dan perilaku sosial mahasiswa generasi Z FEB Unsrat. Penelitian ini menggunakan empat variabel yaitu parent socioeconomic status, gaya hidup, perilaku sosial dan interaksi sosial sebagai variabel interveningnya. Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif asosiatif. Jumlah sampel yaitu 95 mahasiswa dan pengambilan data dengan kuesioner. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik accidental sampling yaitu sampel yang kebetulan ditemui kemudian responden yang dirasa cocok dijadikan sebagai sumber data. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik analisis jalur (path analysis) bertujuan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antar variabel dengan bantuan Partial Least Square (PLS) dengan menggunakan aplikasi SmartPLS 4.0. Hasil hipotesis membuktikan parent socioeconomic status dan gaya hidup sama-sama berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku sosial yang dimediasi interaksi sosial yaitu nilai P-values $0.006 < 0.05$ dan $0.038 < 0.05$.

Kata Kunci: parent socioeconomic status, gaya hidup, perilaku sosial dan interaksi sosial

Abstract: This study aims to describe and analyze the influence of parent socioeconomic status, lifestyle, social interaction and social behavior of Z generation students of FEB Unsrat. This study uses four variables, namely parent socioeconomic status, lifestyle, social behavior and social interaction as intervening variables. The research approach used is an associative quantitative approach. The number of samples is 95 students and data collection by questionnaire. The sampling technique used is the accidental sampling technique, namely samples that happen to be found and then respondents who are considered suitable as data sources. The analysis technique used is path analysis technique which aims to analyze causal relationships between variables with the help of Partial Least Square (PLS) using the SmartPLS 4.0 application. The results of the hypothesis prove that parent socioeconomic status and lifestyle both have a significant positive effect on social behavior mediated by social interaction, namely P-values $0.006 < 0.05$ and $0.038 < 0.05$.

Keywords: parent socioeconomic status, lifestyle, social behavior and social interaction

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Zaman modern atau zaman kiwari dimulai pada abad-16 tahun 1500. Zaman modern disebut juga dengan istilah modernisasi. Modernisasi berasal dari kata modern yang bermakna terbaru; mutakhir, sikap dan cara berpikir serta cara bertindak sinkron sesuai dengan tuntutan zaman. Selanjutnya modernisasi bisa diartikan

sebagai proses pergeseran sikap dan mentalitas sebagai warga masyarakat untuk dapat hidup sesuai dengan tuntutan masa kini, menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. Seiring dengan perkembangan teknologi dan ilmu pengetahuan membuat inovasi serta perubahan pola pikir manusia dari pola pikir irrasional menjadi pola pikir rasional. Zaman modern atau era digital merupakan suatu kondisi kehidupan manusia dimana seluruh aktivitas yang mendukung kehidupan dapat dipermudah dengan teknologi yang serba canggih. Perkembangan dan perubahan adalah dua kata yang tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia saat ini, hal tersebut terjadi karena adanya perpindahan generasi ke generasi lain sehingga mengakibatkan perbedaan karakter setiap kelompok generasi dan akan berubah sejalan dengan perkembangan zaman.

Berdasarkan pendapat dari Kupperschmidt dalam Putra (2016), generasi adalah sekelompok orang yang memiliki kesamaan tahun lahir, umur, lokasi, dan juga pengalaman historis, atau kejadian-kejadian dalam individu tersebut. Zaman semakin canggih tidak terlepas dari perubahan revolusi industri yang berkembang dan berubah secara bertahap sampai sekarang ini. Di sebagian negara maju seperti Cina dan Jepang, revolusi industri telah mengalami lima kali tahapan yaitu dari industri 1.0, 2.0, 3.0, 4.0, hingga 5.0. Sedangkan di Indonesia revolusi industri berada pada tahapan 4.0. Revolusi yaitu perubahan corak budaya dan sosial manusia sedangkan revolusi yaitu kegiatan yang bersangkutan dengan pengolahan bahan mentah menjadi barang yang bernilai.

Dari perkembangan zaman revolusi dimanfaatkan dengan baik oleh manusia, tidak terkecuali mahasiswa sebagai generasi Z yang melek dalam penggunaan teknologi. Mahasiswa masa kini memiliki kemampuan bawaan menguasai teknologi, seperti keahlian *multitasking* dalam penggunaan beberapa perangkat digital. Hal tersebut terjadi karena mahasiswa generasi Z dan teknologi berkembang bersamaan sehingga pemahaman tentang teknologi lebih banyak dibandingkan kelompok generasi terdahulu. Oleh karena itu generasi Z mendapat julukan sebagai penduduk asli digital. Generasi Z sejak kecil telah tersentuh oleh berbagai teknologi dalam kesehariannya. Salah satu ciri dari generasi ini adalah pola pikir yang lebih kreatif dan informatif yang mempunyai *passion* tersendiri. Banyak mahasiswa FEB Unsrat yang kreatif membuat usaha sendiri, memanfaatkan aplikasi media social viral sebagai media kreatifitas dan seni, bahkan menjadi *influencer youtube* dan model beberapa merek lokal maupun merek nasional.

Namun mahasiswa generasi Z saat ini sangat ketergantungan akan penggunaan media teknologi hampir semua aspek disangkut pautkan dengan teknologi mulai dari kehidupan individu, sosial, pendidikan dan lainnya. Mahasiswa bisa mengakses *web* tentang materi perkuliahan yang tidak didapatkan di kampus, berkonsultasi dengan dosen pembimbing menggunakan via aplikasi, media sosial dijadikan peluang usaha *online* dan banyak manfaat lainnya. Namun ada juga dampak negatif dari revolusi terhadap perilaku generasi Z mahasiswa seperti lebih cenderung ingin menyendiri, menginginkan hal serba mudah dan instan, lebih menghabiskan waktu senggang dengan menjelajahi berbagai situs web, lebih senang berada di dalam ruangan untuk bermain *online* dibandingkan dengan bermain di luar ruangan, lebih suka berkomunikasi dengan orang lain melalui gawai, terlalu terobsesi dengan hal-hal terbaru atau *trend* di luar sana, dan memaksakan diri seperti orang lain sehingga lupa dengan jati diri sendiri. Kebebasan mahasiswa untuk mengakses situs global mengakibatkan pemahaman dunia luar semakin luas. Gaya hidup mahasiswa generasi Z pun ikut mengikuti budaya dan kebiasaan dunia luar. Tidak heran jika budaya lokal kini memudar di kehidupan sekarang. Semua hal memiliki kelebihan dan kekurangan serta dampak positif dan negatif dari setiap perubahan, tergantung dari perilaku masing-masing setiap mahasiswa bagaimana memanfaatkan semua perubahan teknologi yang ada agar tetap berkembang dan memberikan dampak positif bagi diri sendiri dan orang lain.

Beberapa faktor internal dan eksternal dapat merubah perilaku setiap individu. Perilaku individu adalah suatu fungsi dari interaksi dan hubungan antar *person* dengan lingkungannya. Salah satu faktor internal yang bisa merubah perilaku manusia yaitu faktor dari keluarga. Keluarga merupakan interaksi sosial pertama bagi manusia. Peran orang tua menjadi sangat penting untuk mengajarkan dan memberi pemahaman tentang konsep hidup sosial kepada anak sejak dini. Salah satu pengaruh orang tua bagi anaknya adalah dilihat dari tingkat status ekonomi dan kekuasaan. Semakin tinggi tingkat ekonomi dan kekuasaan orang tua suatu mahasiswa maka penerimaan di lingkungan masyarakat akan cepat dan lebih muda mudah. Semua perilaku manusia akan dibentuk oleh kepribadian dan pengalamannya. Perilaku mahasiswa meliputi perilaku interaksi dalam kehidupan sehari-hari, perilaku dalam berteman, perilaku dalam perkuliahan, perilaku dalam berorganisasi dan lainnya. Dalam lingkungan individu mahasiswa semakin lama akan membentuk sebuah struktur kesamaan antara kebiasaan, tujuan yang sama, nilai dan norma, serta budaya yang sama. Struktur tersebut kemudian menyebabkan terciptanya diferensiasi sosial (pembeda-bedaan) dan stratifikasi (pengkelas-kelasan) sosial yang mengarah pada pembagian kelas sosial.

Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh *parent socioeconomic status* terhadap perilaku sosial generasi Z pada mahasiswa FEB Unsrat.
2. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup mahasiswa terhadap perilaku sosial generasi Z mahasiswa FEB Unsrat.
3. Untuk mengetahui pengaruh *parent socioeconomic status* terhadap interaksi sosial mahasiswa FEB Unsrat.
4. Untuk mengetahui pengaruh gaya hidup mahasiswa terhadap interaksi sosial mahasiswa FEB Unsrat.
5. Untuk mengetahui pengaruh interaksi sosial terhadap perilaku sosial generasi Z mahasiswa FEB Unsrat.
6. Untuk mengetahui pengaruh *parent socioeconomic status* dan gaya hidup mahasiswa dapat berpengaruh terhadap perilaku sosial mahasiswa generasi Z pada mahasiswa FEB Unsrat.
7. Untuk mengetahui *parent socioeconomic status* dan gaya hidup mahasiswa dapat berpengaruh terhadap interaksi sosial pada mahasiswa FEB Unsrat.

TINJAUAN PUSTAKA***Parent Socioeconomic Status***

Sosial Ekonomi adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok masyarakat yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi (Kuswati, 2020) kehidupan sosial ekonomi merupakan kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal, dan jenis jabatan dalam berbagai organisasi.

Gaya Hidup

Gaya hidup secara luas didefinisikan sebagai cara hidup yang diidentifikasi oleh bagaimana orang lain menghabiskan waktu mereka (aktivitas) dilihat dari pekerjaan, hobi, belanja, olahraga, dan kegiatan sosial serta interest (minat) terdiri dari makanan, mode, keluarga, rekreasi dan juga opinion (pendapat) terdiri dari mengenai diri mereka sendiri, masalah-masalah sosial, bisnis, dan produk (Luthfianto dan Suprihadi, 2017). Gaya hidup adalah gambaran tentang tingkah laku, proses dan cara hidup yang menunjukkan bagaimana seseorang melakukan kegiatan dan minat serta memandang diri melalui nilai-nilai sosial yang dimiliki untuk membedakan status dan kelompok dengan orang lain dan lingkungan.

Perilaku Sosial

Perilaku sosial merupakan bukti bahwa dalam menjalani kehidupan pribadi manusia sebagai makhluk sosial tentunya memerlukan bantuan dari orang lain. Perilaku sosial adalah susasana saling ketergantungan yang merupakan keharusan untuk menjamin keberadaan manusia sebagai bukti bahwa manusia dalam memenuhi kebutuhan hidup sebagai diri pribadi tidak dapat melakukannya sendiri melainkan memerlukan bantuan dari orang lain, dimana saling ketergantungan diantara satu dengan yang lainnya (Novalinda dkk, 2020).

Interaksi Sosial

Interaksi sosial berasal dari kata interaksi yang berarti suatu tindakan yang terjadi antara dua orang atau lebih yang akan bereaksi secara timbal balik melalui kontak langsung maupun tidak langsung. Sedangkan sosial yang berarti mencakup saling berkesinambungan atau bekerja sama. Proses sosial merupakan interaksi timbal balik atau disebut sebagai hubungan yang saling mempengaruhi manusia yang satu dengan lainnya dan hubungan ini berlangsung seumur hidup di masyarakat (Kurniawati dan Junanto, 2023).

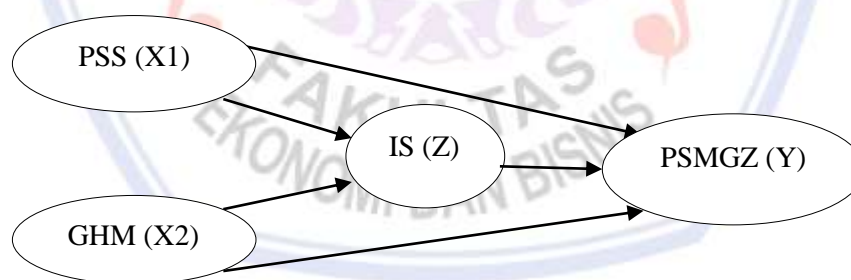
Penelitian Terdahulu

Penelitian Jumantini (2018) bertujuan untuk mengukur dan menganalisis pengaruh modernitas individu dan lingkungan sosial terhadap gaya hidup siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei, sedangkan analisis teknis yang digunakan adalah model analisis persamaan struktural. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan instrumen kuesioner. Populasi dalam penelitian ini adalah target populasi yaitu siswa pada 12 SMK Bisnis dan Manajemen yang terakreditasi A di Kota Bandung. Penarikan sampel dilakukan dengan *teknik proporsional random sampling* untuk menentukan jumlah siswa yang menjadi sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa modernitas individu dan lingkungan sosial berpengaruh positif terhadap gaya hidup. Kesimpulannya bahwa tinggi rendahnya gaya hidup dipengaruhi oleh modernitas individu dan lingkungan sosial.

Penelitian Masela (2019) bertujuan untuk mengetahui keterkaitan antara gaya hidup dan konsep diri dengan interaksi sosial. Subyek penelitian ini adalah 95 siswa IPA-IPS kelas I dan II SMA Taman Harapan Malang. Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan skala gaya hidup, skala konsep diri dan skala interaksi sosial yang disusun oleh peneliti. Hipotesis dianalisa dengan program SPSS 21. Hasilnya menunjukkan bahwa gaya hidup dan konsep diri berkorelasi secara signifikan dengan interaksi sosial di mana nilai F sebesar 17,695 pada nilai p sebesar 0,000 ($p < 0,01$). Koefisien determinasi sebesar 0,278, sehingga hal ini berarti kedua variabel bebas (gaya hidup dan konsep diri) memberikan sumbangan efektif secara bersama-sama sebesar 27,8% kepada variabel terikat (interaksi sosial). Prosentase determinasi menunjukkan bahwa konsep diri lebih memberikan sumbangan efektif (0,251%) daripada gaya hidup sebesar (0,17%).

Penelitian Fitri (2021) ini bertujuan untuk 1) mengetahui adanya hubungan antara konsep diri dengan gaya hidup mahasiswa 2) mengetahui tingkat konsep diri yang dimiliki mahasiswa 3) mengetahui tingkat gaya hidup yang dimiliki mahasiswa. Penelitian ini berdasarkan pada kondisi konsep diri dan gaya hidup yang tidak ideal pada mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan teknik analisis korelasi. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 yang berjumlah 5.103 sehingga sampel yang diambil berjumlah 326 mahasiswa, menggunakan teknik simple random sampling yaitu pengambilan sampel yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Pengumpulan data menggunakan skala konsep diri dan skala gaya hidup mahasiswa. Teknik analisis data menggunakan teknik analisis korelasi Product Moment. Berdasarkan hasil penelitian dapat diperoleh kesimpulan, 1) Terdapat hubungan positif antara konsep diri dengan gaya hidup mahasiswa dengan koefisien korelasi sebesar 0.221. 2) tingkat konsep diri pada mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 masuk dalam kategori sedang sebanyak 181 dengan prosentase 55,52. Konsep diri dengan kategori sedang ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan yang positif tentang keadaan dirinya, interaksi dengan lingkungan sekitar, mampu melakukan evaluasi terhadap apa yang dilakukan serta memiliki pandangan yang cukup baik mengenai identitas dirinya dan nilai-nilai yang diyakininya. 3) tingkat gaya hidup pada mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta angkatan 2016 masuk dalam kategori sedang sebanyak 188 mahasiswa dengan prosentase 57,66. Gaya hidup mahasiswa dengan kategori sedang menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pandangan yang positif tentang diri sendiri, keadaan sosial, pendidikan, barang, budaya, masa depan, serta mahasiswa juga memiliki perilaku yang cukup positif dalam hal melakukan aktivitas yang positif di kampus, melakukan suatu hal positif yang disukai, melakukan kegiatan sosial, mencari hiburan yang positif di luar kampus, menjadi anggota dari suatu komunitas, tidak berbelanja di luar kebutuhan dan melakukan aktivitas olahraga.

Model Penelitian



Gambar 1. Model Penelitian
Sumber: Peneliti Diolah (2023)

Hipotesis Penelitian

H_1 = Parent socioeconomic status dapat berpengaruh terhadap perilaku sosial mahasiswa generasi Z.

H_2 = Gaya hidup dapat berpengaruh terhadap perilaku sosial mahasiswa generasi Z.

H_3 = Parent socioeconomic status dapat berpengaruh terhadap kelas sosial mahasiswa.

H_4 = Gaya hidup mahasiswa dapat berpengaruh terhadap kelas sosial mahasiswa.

H_5 = Kelas sosial mahasiswa dapat berpengaruh terhadap perilaku sosial mahasiswa generasi Z.

H_6 = Parent socioeconomic status berpengaruh terhadap perilaku sosial mahasiswa generasi Z yang dimediasi oleh Interaksi Sosial.

H_7 = Gaya hidup mahasiswa dapat berpengaruh terhadap perilaku sosial mahasiswa generasi Z yang dimediasi oleh Interaksi Sosial.

Pendekatan Penelitian

Penelitian ini ditinjau dari pendekatan analisisnya termasuk pada penelitian kuantitatif dengan metode penelitian asosiatif. Menurut Sugiyono (2018), penelitian asosiatif merupakan suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Metode penelitian asosiatif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui dan membuktikan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Populasi, Sampel dan Teknik Sampling

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FEB Unsrat jurusan Manajemen/IBA, Akuntansi dan Ekonomi Pembangunan mulai dari angkatan 2018 sampai angkatan 2022. Pengambilan sampel penelitian ini menggunakan teknik *accidental sampling* dengan jumlah sampel 95 mahasiswa.

Data dan Sumber Data

Data yang digunakan pada penelitian ini yaitu data kuantitatif yang bersumber dari kuesioner dan kualitatif yang bersumber dari catatan dan tinjauan pustaka. Jenis data yang peneliti gunakan dalam penelitian ini yaitu jenis data primer sekunder. Data primer diperoleh dari angket yang dibagikan kepada para responden, kemudian menjawab pertanyaan dan data sekunder diperoleh dari buku dan artikel.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada para responden untuk dijawab (kuesioner) dan cara observasi (pengamatan) pada mahasiswa di lingkungan FEB Unsrat.

Teknik Analisis Data

Data analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis jalur (*Path Analysis*). Menurut Sugiyono (2018:70) teknik analisis jalur (*Path Analysis*) adalah bagian dari model regresi yang dapat digunakan untuk menganalisis hubungan sebab akibat antara satu variabel dengan variabel lainnya. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis *Partial Least Square* (PLS) dengan menggunakan aplikasi *SmartPLS* 4.0.

Uji Convergent Validity

Uji *convergent validity* indikator refleksi dengan program *SmartPLS* 4.0 dapat diketahui dari nilai *loading factor* untuk setiap indikator konstruktornya. *Rule of thumb* yang biasanya digunakan untuk menilai *convergent factor* yaitu nilai *loading factor* harus melebihi 0,7.

Uji Discriminant Validity

Discriminant validity dilakukan untuk memastikan bahwa setiap konsep dari masing-masing model laten berbeda dengan variabel lainnya. Pengujian validitas dilakukan untuk mengetahui seberapa tepat suatu alat ukur melakukan fungsi pengukurannya (Ghozali dan Latan, 2016). Model pengukuran dengan reflektif indikator dinilai berdasarkan *Average Variance Extracted* (AVE) setiap konstruk dengankorelasi antara konstruk lainnya dalam model. Untuk masing-masing indikator memiliki kriteria sebesar $> 0,5$ agar dikatakan valid dan dikatakan memiliki nilai *discriminant validity* yang baik.

Uji Composite Reability

Reabilitas berhubungan dengan ketepatan dan ketelitian dari pengukuran. Pengujian realibilitas dilakukan untuk menguji apakah data yang diperoleh dari instrument penelitian menunjukkan konsistensi internal yang memadai. Nilai *composite reliability* harus $> 0,70$ meskipun nilai 0,60 masih dapat diterima.

Uji Cronbach Alpha

Cronbach Alpha adalah patokan yang digunakan untuk mendeskripsikan korelasi atau hubungan antara skala yang dibuat dengan semua skala variabel yang ada. Uji reliabilitas dengan *Composite Reliability* dapat diperkuat dengan menggunakan nilai *Cronbach's Alpha*. Kriteria penilaian variabel apabila nilai *Cronbach's Alpha* pada masing-masing variabel sebesar $> 0,7$ hal ini dapat dinyatakan bahwa variabel memiliki reliabel yang baik.

Uji Inner Model

Uji *Inner Model* digunakan untuk menunjukkan seberapa kuat efek atau pengaruh variabel independen kepada variabel dependen dengan cara uji *Coefficient Determination (R-Square)* digunakan untuk mengukur seberapa banyak variabel dependen dipenuhi oleh variabel lainnya. Nilai koefisien determinan (R^2) yaitu antara 0 dan 1. Jika nilai R^2 mendekati 1, artinya variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Namun, jika R^2 semakin kecil dan mendekati 0, artinya kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen cukup terbatas.

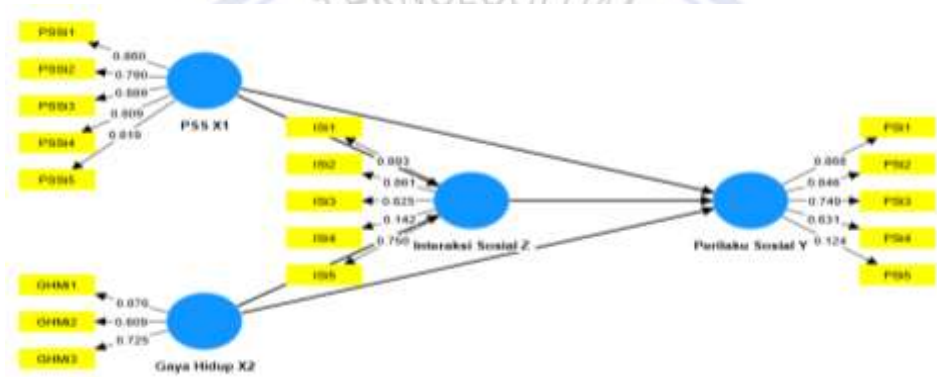
Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai *P-Values* dengan alpha. *P-Values* diperoleh dari hasil *bootstrapping* dengan *Software SmartPLS 4.0*. Pengujian *bootstrap* juga bertujuan untuk meminimalkan masalah ketidaknormalan data penelitian. Hipotesis dinyatakan diterima jika nilai *P-Values* < 0,05 atau 5%.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

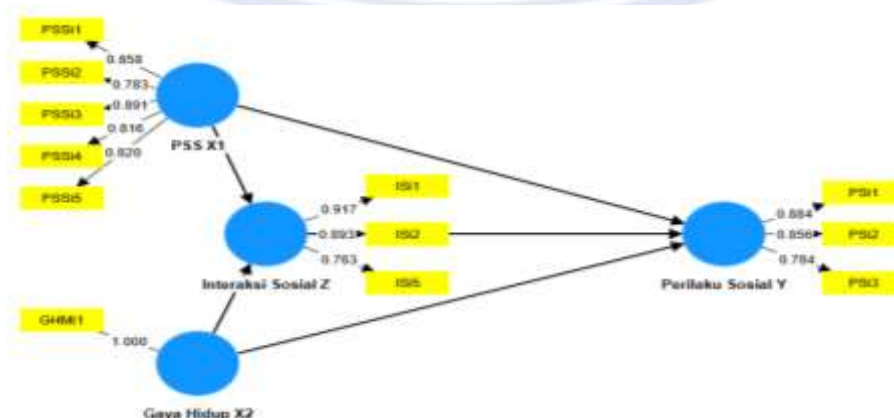
Hasil Penelitian

Uji Convergent Validity



Gambar 2. Output Outer Loading
 Sumber: data SmartPLS, 2023

Dari gambar di atas bisa di lihat bahwa ada beberapa nilai *factor loading* yang lebih kecil dari 0,7 dan dinyatakan tidak valid, yaitu variabel Gaya Hidup indikator 2 dengan nilai 0,609 dan indikator 3 dengan nilai 0,579 (pengujian kedua), variabel Perilaku Sosial indikator 4 dengan nilai 0,631 dan 5 dengan nilai 0,124, dan variabel Interaksi Sosial indikator 3 dengan nilai 0,625 dan 4 dengan nilai 0,142. Indikator-indikator yang dinyatakan tidak valid akan dihapus dan diuji kembali hingga semua indikator dapat dinyatakan valid dan bisa digunakan untuk pengujian selanjutnya.



Gambar 3. Output Outer Loading yang Dinyatakan Valid
 Sumber: data SmartPLS, 2023

Berdasarkan pada tabel di atas menyatakan bahwa nilai *factor loading* setiap indikator pada variabel telah mencapai nilai $> 0,7$, artinya data pada tabel telah valid dan bisa dijadikan sebagai data untuk pengujian selanjutnya.

Uji *discriminant validity*

Tabel 1. AVERAGE Variant Extracted (AVE)

	Average Variant Extracted (AVE)
Parent Socioeconomic Status (X1)	0.696
Gaya Hidup (X2)	1,000
Perilaku Sosial (Y)	0.740
Interaksi Sosial (Z)	0.709

Sumber: data SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Average Variant Extracted* (AVE) untuk Variabel *Parent Socioeconomic Status* sebesar 0.696, Gaya Hidup sebesar 1,000, Perilaku Sosial sebesar 0.740, dan Interaksi Sosial sebesar 0.709 $> 0,5$ sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel telah memiliki *Dicriminant Validity*.

Uji *Composite Reability*

Tabel 2. Composite Reliability

	Composite Reliability
Parent Socioeconomic Status (X1)	0,920
Gaya Hidup (X2)	1,000
Perilaku Sosial (Y)	0,880
Interaksi Sosial (Z)	0,895

Sumber: data SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwasannya nilai *Composite Reliability* untuk semua variabel penelitiandiatas 0,7. Sehingga dapat disimpulkanbahwa variabel memiliki reliabilitas yang baik.

Uji *Cronbach's Alpha*

Tabel 3. Cronbach's Alpha

	Cronbach's Alpha
Parent Socioeconomic Status (X1)	0,890
Gaya Hidup (X2)	1,000
Perilaku Sosial (Y)	0,793
Interaksi Sosial (Z)	0,822

Sumber: data SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's Alpha* untuk Variabel *Parent Socioeconomic Status* sebesar 0,890, Gaya Hidup sebesar 1,000, Perilaku Sosial sebesar 0,793, dan Interaksi Sosial sebesar 0,822 $> 0,7$ sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel telah dinyatakan realibel.

Uji *Inner Model (R-square /R²)*

Tabel 4. R-Square Adjusted

	R-Square	R-Square Adjusted
Perilaku Sosial (Y)	0.539	0.539
Interaksi Sosial (Z)	0.264	0.248

Sumber: data SmartPLS, 2023

Berdasarkan kriteria model, nilai *R-square (R²)* pada tabel diatas mengindikasikan bahwa masing-masing model struktural (*innermodel*) pada penelitian ini termasuk dalam kategori “moderat”. Hal ini menunjukkan bahwa variabel Y dan Z yang terlibat dalam model mampu menjelaskan Perilaku Sosial sebesar 0.539 atau 53.9%

dengan sisanya 46.1% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar model dan Interaksi Sosial sebesar 0.264 atau 26.4% dengan sisanya 73.6% dijelaskan oleh variabel lainnya di luar pembahasan penelitian lain.

Uji Inner Model (Quality Indexes)

Tabel 5. Output Quality Indexes

	Saturated Model	Estimated Model
SRMR	0.075	0.075
NFI	0.804	0.804

Sumber: data SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel di atas diketahui hasil dari nilai SRMR adalah $0,075 < 0,08$ dan nilai NFI adalah $0.804 > 0.09$. Dimana nilai SRMR dan NFI tersebut artinya bahwa model jalur yang dibangun dalam penelitian ini adalah model yang baik

Uji Hipotesis Pengaruh Langsung

Tabel 6. Path Coefficient

	H	Original sample (O)	Sample mean (M)	Standard deviation (STDEV)	T statistics (O/STDEV)	P-Values
PSS -> Perilaku Sosial	H1	0.179	0.181	0.126	1.424	0.155
Gaya Hidup -> Perilaku Sosial	H2	-0.052	-0.043	0.074	0.696	0.486
PSS -> Interaksi Sosial	H3	0.390	0.385	0.138	2.826	0.005
Gaya Hidup -> Interaksi Sosial	H4	0.231	0.243	0.107	2.162	0.031
Interaksi Sosial -> Perilaku Sosial	H5	0.657	0.647	0.084	7.777	0.000

Sumber: data SmartPLS, 2023

Berdasarkan tabel 4.18 dapat menyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *parent socioeconomic status* terhadap perilaku sosial terlihat pada koefisien jalur sebesar 0.179 dengan nilai probabilitas (*P-Value*) sebesar $0.155 > 0.05$. Hasil ini menunjukkan *parent socioeconomic status* berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku sosial. Jadi hipotesis pertama (H_1) yang menyatakan *parent socioeconomic status* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku sosial mahasiswa Gen Z tidak diterima atau ditolak.
2. Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku sosial terlihat pada koefisien jalur sebesar -0.052 dengan nilai probabilitas (*P-Value*) sebesar $0.486 > 0.05$. Hasil ini menunjukkan gaya hidup berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku sosial. Jadi hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku sosial mahasiswa Gen Z FEB Unsrat tidak diterima atau ditolak.
3. Pengaruh *parent socioeconomic status* terhadap interaksi sosial terlihat pada koefisien jalur sebesar 0.390 dengan nilai probabilitas (*P-Value*) sebesar $0.005 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan *parent socioeconomic status* berpengaruh positif signifikan terhadap interaksi sosial. Jadi hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan bahwa *parent socioeconomic status* berpengaruh positif signifikan terhadap interaksi sosial mahasiswa Gen Z FEB Unsrat diterima.
4. Pengaruh gaya hidup terhadap interaksi sosial terlihat pada koefisien jalur sebesar 0.231 dengan nilai probabilitas (*P-Value*) sebesar $0.031 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap interaksi sosial. Jadi hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan bahwa gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap interaksi sosial mahasiswa Gen Z FEB Unsrat diterima.
5. Pengaruh interaksi sosial terhadap perilaku sosial terlihat pada koefisien jalur sebesar 0.657 dengan nilai probabilitas (*P-Value*) sebesar $0.000 < 0.05$. Hasil ini menunjukkan interaksi sosial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku sosial. Jadi hipotesis kelima (H_5) yang menyatakan bahwa interaksi sosial berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku sosial mahasiswa Gen Z FEB Unsrat diterima.

Uji Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

Berdasarkan tabel 7 dapat menyatakan bahwa pengujian hipotesis adalah sebagai berikut:

1. Pengaruh *parent socioeconomic status* terhadap perilaku sosial yang dimediasi interaksi sosial terlihat pada nilai koefisien jalur sebesar 0.256 dengan nilai probabilitas (*P-Value*) sebesar $0.006 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan *parent socioeconomic status* berpengaruh secara positif signifikan terhadap perilaku sosial yang

dimediasi interaksi sosial. Jadi hipotesis keenam (H_6) yang menyatakan bahwa *parent socioeconomic status* berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku sosial yang dimediasi interaksi sosial mahasiswa Gen Z FEB Unsrat diterima.

- Pengaruh gaya hidup terhadap perilaku sosial yang dimediasi interaksi sosial terlihat pada nilai koefisien jalur sebesar 0.152 dengan nilai probabilitas (*P-Value*) sebesar $0.038 < 0.05$. Hasil tersebut menunjukkan gaya hidup berpengaruh secara positif signifikan terhadap perilaku sosial dimediasi interaksi sosial. Jadi hipotesis ketujuh (H_7) gaya hidup berpengaruh secara positif signifikan terhadap perilaku sosial yang dimediasi interaksi sosial diterima.

Tabel 7. Spesific Indirect Effects

	H	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P-Values
PSS -> Interaksi Sosial -> Perilaku Sosial	H6	0.256	0.249	0.093	2.739	0.006
Gaya Hidup -> Interaksi Sosial -> Perilaku Sosial	H7	0.152	0.158	0.073	2.072	0.038

Sumber: data SmartPLS, 2023

Pembahasan

Pengaruh *Parent Socioeconomic Status* Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Generasi Z Studi Kasus Pada Mahasiswa FEB Unsrat

Berdasarkan pengujian hipotesis pertama pengaruh *parent socioeconomic status* terhadap perilaku sosial pada *output path coefficient* menunjukkan nilai *P-Value* sebesar 0.155 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha 0.05. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa *parent socioeconomic status* tidak terbukti memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku sosial. Pengaruh yang diberikan oleh variabel *parent socioeconomic status* terhadap konstruk variabel laten perilaku sosial pada *output path coefficient* terbukti positif dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.179 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 17,9% terhadap perilaku sosial. Hasil tersebut dapat menunjukkan bahwa pengaruh orang tua mahasiswa FEB Unsrat dilihat dari tingkat status sosial ekonominya hanya memiliki kontribusi 17,9% dalam berubah atau mempengaruhi perilaku sosial anaknya. Status sosial ekonomi orang tua merupakan salah satu pendekatan pengukuran pola asuh orang tua kepada anak, bagaimana perilaku yang dihasilkan orang tua dalam berinteraksi dengan anak-anak mereka, bentuk lingkungan rumah yang diciptakan orang tua untuk anak-anak, dan sebagai koneksi ke dunia luar yang diaktifkan, diizinkan atau pun diatur oleh orang tua. Orang tua dari tingkat sosial ekonomi yang berbeda mengharapkan perkembangan dan hasil hubungan anak dengan lingkungan sosial yang berbeda pula. Hasil dari analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa *parent socioeconomic status* memiliki berpengaruh positif tidak signifikan terhadap perilaku sosial mahasiswa Gen Z FEB Unsrat. Hasil tanggapan responden menyatakan bahwa variabel *parent socioeconomic status* memiliki kontribusi sebesar 80,8% dan perilaku sosial sebesar 78,8%. Hasil menunjukkan bahwa status sosial ekonomi orang tua maupun tinggi, menengah atau rendah yang diukur dari tingkat pendidikan, pekerjaan, dan penghasilan orang tua tidak berpengaruh pada bagaimana perilaku anaknya terhadap lingkungan sosial. Mahasiswa yang memiliki status sosial ekonomi orang tua yang tinggi belum tentu memiliki perilaku baik terhadap interaksi dengan teman sebaya atau sepermainan, masyarakat, organisasi, dosen atau guru, media massa maupun perilaku terhadap perkembangan IPTEK. Begitupun sebaliknya mahasiswa yang memiliki status sosial ekonomi orang tua yang rendah lebih bisa berinteraksi dan berperilaku dengan baik. Hasil penelitian ada kaitannya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Septiani (2023) yang mengatakan keterlibatan orang tua dalam hal pola asuh terdapat pengaruh positif signifikan terhadap karakter anak.

Pengaruh Gaya Hidup Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Generasi Z FEB Unsrat

Berdasarkan pengujian hipotesis kedua pengaruh gaya hidup terhadap perilaku sosial pada *output path coefficient* menunjukkan nilai *P-Value* sebesar 0.486 dimana nilai tersebut lebih besar dari nilai alpha 0.05. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa gaya hidup tidak terbukti memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku sosial. Pengaruh yang diberikan oleh variabel gaya hidup terhadap konstruk variabel laten perilaku sosial pada *output path coefficient* terbukti negatif dengan nilai koefisien jalur sebesar -0.052 yang berarti terdapat pengaruh negatif sebesar -5,2% terhadap perilaku sosial. Gaya hidup merupakan pola tingkah laku dan cara hidup yang memperlihatkan bagaimana kegiatan seseorang, minat dan opini serta apa saja yang dipikirkan tentang diri sendiri

sehingga bisa membedakan tingkat statusnya dengan orang lain dan lingkungan melalui kelompok-kelompok sosial yang ada. Gaya hidup juga merupakan bagian dari hasil perilaku sosial seseorang dengan hubungan lingkungan internal dan eksternalnya. Hasil dari analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa gaya hidup berpengaruh negatif tidak signifikan terhadap perilaku sosial mahasiswa Gen Z FEB Unsrat. Hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa gaya hidup mahasiswa Gen Z FEB Unsrat memiliki kontribusi sebesar 61,2% dan kontribusi perilaku sosial sebesar 78,8%. Hasil penelitian ada kaitannya dengan jurnal pembandingan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Auliya (2017) yang mengatakan bahwa gaya hidup dan perilaku sosial memiliki hubungan timbal balik.

Pengaruh *parent socioeconomic status* terhadap interaksi sosial mahasiswa generasi Z FEB Unsrat.

Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga pengaruh *parent socioeconomic status* terhadap interaksi sosial pada *output path coefficient* menunjukkan nilai *P-Value* sebesar 0.05 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0.005. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa *parent socioeconomic status* terbukti memiliki hubungan signifikan terhadap interaksi sosial. Pengaruh yang diberikan oleh variabel *parent socioeconomic status* terhadap konstruk variabel laten interaksi sosial pada *output path coefficient* terbukti positif dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.390 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 39% terhadap interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan salah satu jembatan yang menghubungkan antarindividu. Status sosial ekonomi merupakan salah satu faktor yang berhubungan dengan interaksi sosial. Pasalnya tingkat pendapatan, pendidikan, pekerjaan dan kepemilikan harta benda merupakan indikator penghargaan atau aspirasi untuk menempatkan diri pada posisi sosial dalam masyarakat. Hasil dari analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa *parent socioeconomic status* berpengaruh positif signifikan terhadap interaksi sosial mahasiswa Gen Z FEB Unsrat. Hasil tanggapan responden menunjukkan bahwa variabel interaksi sosial sebesar 76,5%. Hasil menunjukkan bahwa *parent socioeconomic status* berhubungan erat dengan interaksi sosial. Mahasiswa yang memiliki *parent socioeconomic status* tinggi memiliki tingkat penerimaan masyarakat yang tinggi daripada mahasiswa yang memiliki *parent socioeconomic status* menengah atau kelas bawah. Hal ini dikarenakan dengan status sosial ekonomi orang tua yang tinggi, mahasiswa mampu mengakses banyak hal di lingkungannya. Hasil penelitian ada kaitannya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wuryanti, Martono, dan Mintarti (2020).

Pengaruh Gaya Hidup Mahasiswa Terhadap Interaksi Sosial Mahasiswa FEB Unsrat

Berdasarkan pengujian hipotesis keempat pengaruh gaya hidup terhadap interaksi sosial pada *output path coefficient* menunjukkan nilai *P-Value* sebesar 0.031 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa gaya hidup terbukti memiliki hubungan signifikan terhadap interaksi sosial. Pengaruh yang diberikan oleh variabel gaya hidup terhadap konstruk variabel laten interaksi sosial pada *output path coefficient* terbukti positif dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.231 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 23,1% terhadap interaksi sosial. Gaya hidup seseorang dipengaruhi oleh latar belakang lingkungan orang tersebut. Hal ini sangat erat kaitannya dengan interaksi sosial individu dan menjadi penting karena dalam sebuah komunitas atau lingkungan untuk bisa membentuk atau mengubah suatu kepribadian seseorang sesuai dengan keadaan dan kondisi lingkungan tersebut. Hasil dari analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa gaya hidup mahasiswa berpengaruh positif signifikan terhadap interaksi sosial mahasiswa Gen Z FEB Unsrat. Hasil menunjukkan bahwa semakin tinggi atau positif gaya hidup mahasiswa semakin tinggi dan positif interaksi sosial yang akan dikorelasikan ke lingkungan sosialnya. Demikian pula sebaliknya semakin rendah atau negatif gaya hidup mahasiswa semakin rendah dan negatif pula interaksi sosial yang akan dikorelasikan ke lingkungan sosialnya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Fitri (2021).

Pengaruh Interaksi Sosial Mahasiswa Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Generasi Z

Berdasarkan pengujian hipotesis kelima pengaruh interaksi sosial terhadap perilaku sosial pada *output path coefficient* menunjukkan nilai *P-Value* sebesar 0.000 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa interaksi sosial terbukti memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku sosial. Pengaruh yang diberikan oleh variabel interaksi sosial terhadap konstruk variabel laten perilaku sosial pada *output path coefficient* terbukti positif dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.657 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 65,7% terhadap interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan suatu hubungan individu satu mempengaruhi individu lainnya dan terjalin hubungan yang timbal balik. Dalam interaksi sosial terjadi kemungkinan suatu individu bisa menyesuaikan diri dengan keadaan luar atau sebaliknya individu bisa mengubah lingkungan luar sesuai dengan keinginan individu tersebut. Perilaku suatu individu adalah cerminan kepribadian yang diserap dalam proses aktivitas dan interaksi dengan orang lain di lingkungan sekitarnya baik itu perilaku

buruk maupun perilaku baik. Hasil dari analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa interaksi sosial berpengaruh signifikan terhadap perilaku sosial mahasiswa Gen Z FEB Unsrat. Hasil menunjukkan bahwa seringkali mahasiswa ingin menjadi sama dengan orang lain dan menirunya baik dalam sikap dan tingkah laku, serta mudah terpengaruh oleh pihak lain baik dalam keputusan, perilaku, maupun pandangan. Semakin baik seorang mahasiswa mengontrol diri dan mengambil hal positif dalam proses interaksi maka semakin baik pula perilaku yang dapat diperoleh individu tersebut. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Pratiwi, Nurlaili, dan Syarifin (2020).

Pengaruh *Parent Socioeconomic Status* Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Generasi Z FEB Unsrat Yang Dimediasi Oleh Interaksi Sosial.

Berdasarkan pengujian hipotesis keenam pengaruh *parent socioeconomic status* terhadap perilaku sosial yang dimediasi interaksi sosial pada *output path coefficient* menunjukkan nilai P-Value sebesar 0.006 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa *parent socioeconomic status* terbukti memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku sosial yang dimediasi interaksi sosial. Pengaruh yang diberikan oleh variabel *parent socioeconomic status* terhadap konstruk variabel laten perilaku sosial yang dimediasi interaksi sosial pada *output path coefficient* terbukti positif dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.256 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 25,6% terhadap perilaku sosial yang dimediasi interaksi sosial. Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku sosial mahasiswa Gen Z FEB Unsrat yang dimediasi oleh interaksi sosial memiliki pengaruh positif signifikan. Pada pengujian hipotesis pertama mengatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara status sosial ekonomi orang tua terhadap perilaku sosial, namun pada hipotesis keenam ini ada pengaruh signifikannya tapi melalui mediasi interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan variabel yang secara konkrit tidak terlihat, namun secara teoritis menjadi penghubung tidak langsung antara variabel dependen dengan independen. Hasil menunjukkan bahwa cara perilaku atau perubahan perilaku mahasiswa tidak diakibatkan secara langsung oleh tingkat status sosial ekonomi orang tuanya, melainkan ada faktor keterlibatan orang tua lainnya misalnya pola asuh. Implementasi pengajaran sikap orang tua akan mahasiswa terapkan saat berinteraksi dengan lingkungan luar, perilaku tersebut akan menjadi sikap dasar mahasiswa yang bisa diukur dan dilihat orang lain.

Pengaruh Gaya Hidup Mahasiswa Terhadap Perilaku Sosial Mahasiswa Generasi Z FEB Unsrat Yang Dimediasi Oleh Interaksi Sosial

Berdasarkan pengujian hipotesis ketujuh pengaruh gaya hidup terhadap perilaku sosial yang dimediasi interaksi sosial pada *output path coefficient* menunjukkan nilai P-Value sebesar 0.038 dimana nilai tersebut lebih kecil dari nilai alpha 0.05. Hal tersebut dapat menunjukkan bahwa gaya hidup terbukti memiliki hubungan signifikan terhadap perilaku sosial yang dimediasi interaksi sosial. Pengaruh yang diberikan oleh variabel gaya hidup terhadap konstruk variabel laten perilaku sosial yang dimediasi interaksi sosial pada *output path coefficient* terbukti positif dengan nilai koefisien jalur sebesar 0.152 yang berarti terdapat pengaruh positif sebesar 15,2% terhadap perilaku sosial yang dimediasi interaksi sosial. Dari hasil analisis pengujian hipotesis diketahui bahwa gaya hidup mahasiswa terhadap perilaku sosial mahasiswa Gen Z FEB Unsrat yang dimediasi oleh interaksi sosial memiliki pengaruh positif signifikan. Pada pengujian hipotesis kedua mengatakan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara gaya hidup terhadap perilaku sosial, namun pada hipotesis ketujuh ini ada pengaruh signifikannya tapi melalui mediasi interaksi sosial. Interaksi sosial merupakan variabel yang secara konkrit tidak terlihat, namun secara teoritis menjadi penghubung tidak langsung antara variabel dependen dengan independen. Hasil menunjukkan bahwa terhadap pengaruh mempengaruhi atau terdapat kolerasi antara gaya hidup dan interaksi sosial terhadap perilaku sosial. Terdapat hubungan positif antara gaya hidup dan interaksi sosial terhadap perilaku sosial mahasiswa, dimana semakin tinggi dan positif gaya hidup dan interaksi sosial yang dilakukan maka semakin tinggi dan positif pula perilaku sosial yang didapatkan. Begitupun sebaliknya jika gaya hidup dan interaksi sosial negatif dan rendah maka mahasiswa akan memperoleh perilaku sosial yang negatif pula. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan Masela (2019).

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil penelitian pengaruh secara langsung ditemukan bahwa Variabel *parent socioeconomic status*

- berpengaruh positif tidak signifikan terhadap variabel perilaku sosial.
2. Hasil penelitian pengaruh secara langsung ditemukan bahwa Variabel gaya hidup berpengaruh negative tidak signifikan terhadap variabel perilaku sosial.
 3. Hasil penelitian pengaruh secara langsung ditemukan bahwa Variabel *parent socioeconomic status* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel interaksi sosial.
 4. Hasil penelitian pengaruh secara langsung ditemukan bahwa Variabel gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap variabel interaksi sosial.
 5. Hasil penelitian pengaruh secara langsung ditemukan bahwa Variabel interaksi sosial berpengaruh positif signifikan terhadap variabel perilaku sosial.
 6. Hasil penelitian pengaruh secara tidak langsung ditemukan bahwa Variabel *parent socioeconomic status* berpengaruh positif signifikan terhadap variabel perilaku sosial yang dimediasi interaksi sosial.
 7. Hasil penelitian pengaruh secara tidak langsung ditemukan bahwa Variabel gaya hidup berpengaruh positif signifikan variabel terhadap perilaku sosial yang dimediasi interaksi sosial.

Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian di atas, maka hal-hal yang dapat disarankan dari penelitian ini antara lain:

1. Mahasiswa selaku mahasiswa Gen Z yang menjadi salah satu objek dampak perkembangan zaman harus mampu mengembangkan perilaku sosial sesuai dengan nilai dan norma berlaku. Mengambil hal positif dalam setiap proses berinteraksi sehingga bisa menjadi pribadi mahasiswa yang paham teknologi dan etika.
2. Peneliti selanjutnya hasil dalam penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi sumber ide dan masukan dalam pengembangan penelitian selanjutnya untuk bisa menjadi lebih baik. Semoga peneliti selanjutnya memperbaiki keterbatasan yang ada dalam penelitian ini dan dapat memperbanyak sampel dan memperluas serta mengembangkan penelitian ini lebih baik lagi.

DAFTAR PUSTAKA

- Auliya, H. N. (2017). *Perilaku Sosial Dan Gaya Hidup Remaja (Studi Kasus: Siswa Kelas XII IPS Di SMA Negeri 6 Tangerang Selatan)*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/37401> Diakses pada 7 Maret 2023.
- Fitri, F. A. (2021). Hubungan Antara Konsep Diri dengan Gaya Hidup Mahasiswa. *Jurnal Riset Mahasiswa Bimbingan Dan Konseling*, 7(1), 53-62. <https://journal.student.uny.ac.id/index.php/fipbk/article/download/17416/16796> Diakses pada 2 April 2023.
- Ghazali, I., & Latan, H. (2016). *Partial Least Squares: Konsep, Teknik dan Aplikasi Menggunakan Program SmartPLS 3.0 Untuk Penelitian Empiris*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jumantini, E. (2018). Pengaruh Modernitas Individu Dan Lingkungan Sosial Terhadap Gaya Hidup Pada Siswa Smk Bisnis Dan Manajemen Terakreditasi Adi Kota Bandung. *Equilibrium: Jurnal Penelitian Pendidikan dan Ekonomi*, 15(01), 57-63. <https://journal.uniku.ac.id/index.php/Equilibrium/article/view/1072> Diakses pada 7 Maret 2023.
- Kurniawati, O., & Junanto, S. (2023). *Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Interaksi Sosial Anak Usia 5-6 Tahun Di TK Mardirahayu Surakarta Tahun 2022/2023*. Skripsi. UIN Raden Mas Said Surakarta. https://eprints.iainsurakarta.ac.id/6947/1/Ok%20Kurniawati_163131052.pdf Diakses pada 2 April 2023.
- Kuswati, T. (2020). *Latar Belakang Sosial Ekonomi Orang Tua Dan Pengaruhnya Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik (Studi Kasus di Kober Al Hikmah Sindangrasa, Ciamis)*. Skripsi. Universitas Siliwangi Tasikmalaya. <http://repositori.unsil.ac.id/4091/>. Diakses pada 31 Juli 2023.

- Luthfianto, D., & Suprihadi, H. (2017). Pengaruh Kualitas Layanan Dan Gaya Hidup Terhadap Keputusan Pembelian Cafe Jalan Korea. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen (JIRM)*, 6(2). <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/695> Diakses pada 31 Juli 2023.
- Masela, M. S. (2019). Hubungan antara gaya hidup dan konsep diri dengan interaksi sosial pada remaja. *PSIKOVIDYA*, 23(1), 64-85. <https://psikovidya.wisnuwardhana.ac.id/index.php/psikovidya/article/view/128> Diakses pada 7 Maret 2023.
- Novalinda, R., Dakhi, O., Fajra, M., Azman, A., Masril, M., Ambiyar, A., & Verawadina, U. (2020). Learning Model Team Assisted Individualization Assisted Module to Improve Social Interaction and Student Learning Achievement. *Universal Journal of Educational Research*, 8 (12A). 7974-7980. <http://repository.upiypk.ac.id/4589/> Diakses pada 10 Maret 2023.
- Pratiwi, A. P., Nurlaili, N., & Syarifin, A. (2020). Interaksi Teman Sebaya Terhadap Perilaku Sosial. *Al Fitrah: Journal Of Early Childhood Islamic Education*, 3(2), 105-118. <https://ejournal.iainbengkulu.ac.id/index.php/alfitrah/article/download/3786/2756> Diakses pada 4 Juli 2023.
- Putra, Y. S. (2017). Theoretical Review: Teori Perbedaan Generasi. *Among makarti*, 9(2). <https://jurnal.stieama.ac.id/index.php/ama/article/viewFile/142/13> Diakses pada 31 Juli 2023.
- Septiani, N. (2023). *Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Interaksi Sosial Anak di TK Ananda UT*. Skripsi. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/72350> Diakses pada 7 Mei 2023.
- Sugiyono.(2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Wuryanti, U., Martono, N., & Mintarti, M. (2020). Hubungan Status Sosial Ekonomi dengan Modal Sosial Siswa SMA di Purwokerto. *SosioGlobal: Jurnal Pemikiran dan Penelitian Sosiologi*, 5(1), 1-22. <https://repository.unsoed.ac.id/8596/> Diakses pada 4 Juli 2023.